

PENGUATAN PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DENGAN EKONOMI HIJAU

**Mochammad Reza Putra Nugroho¹, Muhammad Zakaria Ramadhan Tamherwarin²,
Supriyono³**

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

Email: rezanugroho1505@upi.edu¹, muhhammadzakaria.r.t@upi.edu²,
supriyono@upi.edu³

ABSTRACT

The principle of development that harmonizes economic development with natural sustainability underlies the concept of green economy. The green economy was born when the world began to pay attention to environmental and climate issues that began to worry. Production activities that do not have good standards in managing industrial waste result in pollution and damage to nature. Currently, green economy is an economic concept that is being intensively implemented on a global scale. Many programs are held and policies that pay attention to environmental sustainability so that the phrase green economy is created, which is a form of implementation of human awareness and commitment to save the world. The purpose of this research is to provide references related to the application of the green economy in society. This research uses a qualitative method. Using literature studies in data collection, sources, and theories. The results of this study show that the process of implementing a green economy allows for the use of renewable technologies that are environmentally friendly so as to minimize the risk of environmental damage that can be caused. There are several infrastructures that must be built and optimized so that this green economy can run, such as education, technology, and households.

Keywords: Green Economy; Economic Development; Nature Conservation

ABSTRAK

Asas pembangunan yang menyelaraskan pembangunan ekonomi dengan kelestarian alam mendasari adanya konsep ekonomi hijau. Ekonomi hijau lahir disaat dunia mulai memperhatikan isu-isu lingkungan dan iklim yang mulai mengkhawatirkan. Kegiatan produksi yang tidak memiliki standar yang baik dalam mengelola limbah industri mengakibatkan pencemaran dan kerusakan pada alam. Saat ini ekonomi hijau merupakan suatu konsep ekonomi yang sedang gencar diberlakukan di skala global. Banyak program yang terselenggara dan kebijakan yang memperhatikan kelestarian lingkungan sehingga terciptanya frasa ekonomi hijau, merupakan wujud implementasi dari kesadaran dan komitmen manusia untuk menyelamatkan dunia. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan referensi terkait penerapan ekonomi hijau dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menggunakan studi literatur dalam pengumpulan data, sumber, dan teori. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan proses dari implementasi ekonomi hijau memungkinkan untuk menggunakan teknologi terbarukan yang ramah lingkungan sehingga dapat meminimalisir resiko dari kerusakan lingkungan yang dapat ditimbulkan. Terdapat beberapa infrastruktur yang harus dibangun serta dioptimalkan agar ekonomi hijau ini dapat berjalan, seperti pendidikan, teknologi, dan rumah tangga.

Kata-kata Kunci: Ekonomi Hijau; Pembangunan Ekonomi; Kelestarian Alam

PENDAHULUAN

Ekonomi hijau merupakan asas pembangunan yang menyelaraskan pembangunan ekonomi dengan kelestarian alam. Hal ini merupakan suatu konsep ekonomi yang sedang gencar diberlakukan di skala global. Ekonomi hijau lahir disaat dunia mulai memperhatikan isu-isu lingkungan dan iklim yang mulai mengkhawatirkan. Ini merupakan akibat daripada kegiatan ekonomi yang merusak karena kegiatan produksi yang dilakukan tidak memiliki standar yang baik dalam mengelola limbah industri. Kemajuan industri yang ditandai dengan penemuan mesin uap tahun 1700-an menandai awal mula masa revolusi industri yang menjadi kemajuan bagi peradaban kemunduran bagi lingkungan. Saat itu, dunia tengah bergantung pada mesin uap yang diperuntukan guna mengefisieni kegiatan manusia menjadi lebih efektif. Kehadiran mesin uap yang digunakan setiap lini, baik itu transportasi, rumah tangga, industri hingga pertambangan, menimbulkan sebuah emisi yang dihamparkan ke udara yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan juga atmosfer. Emisi ini disebut sebagai emisi karbon.

pada tahun 1979, konferensi Iklim Dunia digelar oleh WMO dan UNEP. Konferensi ini membahas terkait dengan dampak-dampak yang ditimbulkan dari perubahan iklim. Namun, konferensi ini belum melakukan upaya dalam menjangkau para akademisi dan menciptakan kesadaran pada khalayak terkait pentingnya pemecahan masalah pada isu perubahan iklim global. Seiring berjalannya waktu, banyak sekali program dan kontribusi yang dilakukan baik oleh individu, organisasi, maupun pemerintah yang melakukan kajian dan penanggulangan terkait dengan permasalahan kerusakan lingkungan. banyak program yang terselenggara dan kebijakan yang memperhatikan kelestarian lingkungan sehingga terciptanya frasa ekonomi hijau, merupakan wujud implementasi dari kesadaran dan komitmen manusia untuk menyelamatkan dunia. Penelitian ini ditujukan untuk memberikan referensi terkait penerapan ekonomi hijau dalam masyarakat. sehingga diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang tersebut.

LANDASAN TEORI

Ekonomi Hijau

Ekonomi hijau adalah investasi publik dan swasta terhadap pertumbuhan dan lapangan pekerjaan yang mendorong mengurangi emisi karbon dan polusi, meningkatkan efisiensi energi dan sumber daya, serta mencegah lenyapnya keanekaragaman hayati dan layanan ekosistem (Zulfikar et al., 2019). Ekonomi hijau merupakan proses implementasi dari penyelarasan kegiatan produksi ekonomi dengan kelestarian lingkungan. pengrusakan lingkungan yang terjadi bertahun-tahun akibat dari proses produksi membawa kekhawatiran bagi masyarakat. hal ini yang menjadi landasan mengapa ekonomi hijau tercipta. sebab, ekonomi hijau menawarkan sebuah konsep kegiatan produksi yang memperhatikan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

Sustainable Development

Sustainable Development atau pembangunan berkelanjutan merupakan konsep yang menyatakan pembangunan yang sedang dilakukan saat ini jangan sampai mengorbankan kesejahteraan sosialnya pada generasi mendatang (Suparmoko, 2020). Konsep menyoroti bagaimana proses pembangunan dilaksanakan dengan melibatkan dan memperhatikan lingkungan hidup dan kehidupan sosial sebagai faktor utama dari pembangunan ekonomi. Frasa pembangunan ekonomi kian populer saat Komisi Brundtland merilis sebuah buku berjudul “*Our Common Future*” yang diterbitkan oleh *World Commission on Environment and Development* (WECD) pada tahun 1987 Hadad (dalam Suparmoko, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif menggunakan studi literatur. Studi literatur merupakan proses pengumpulan data, sumber, dan teori dari penelitian sebelumnya. Data-data ini diperoleh dan dikembangkan untuk penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Ekonomi hijau merupakan salah satu konsep ekonomi yang menyelaraskan antara pembangunan ekonomi dengan kelestarian lingkungan, dalam artian kebijakan-kebijakan pembangunan negara harus memperhatikan aspek-aspek kelestarian lingkungan. Konsep gagasan ini bertujuan untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat dengan cara mengurangi kerusakan-kerusakan lingkungan secara signifikan. Proses dari implementasi ekonomi hijau memungkinkan untuk menggunakan teknologi terbarukan yang ramah lingkungan sehingga dapat meminimalisir resiko dari kerusakan lingkungan yang dapat ditimbulkan. Oleh sebab itu, Ekonomi hijau menawarkan gagasan yang dimana menyelaraskan proses pembangunan ekonomi yang tetap selaras dengan kelestarian lingkungan. Untuk itu, ada beberapa infrastruktur yang harus dibangun serta dioptimalkan agar ekonomi hijau ini dapat berjalan, seperti pendidikan, teknologi, dan rumah tangga.

Menerapkan Sumber Daya Energi Berbasis *Zero Net emission* Lewat Transisi Kendaraan

Zero net emission atau diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah energi bebas emisi merupakan energi ramah lingkungan yang dihasilkan tanpa melepas emisi karbon yang berlebih dengan tujuan mengurangi dampak negatif dari proses tersebut. Energi dan sumbernya ini dapat menjadi opsi terbaik yang dapat dipilih guna menciptakan pembangunan ekonomi yang sejalan dengan konsep ekonomi hijau. Dalam proses implementasinya, energi bebas karbon memungkinkan kegiatan produksi ekonomi tidak menggunakan sumber daya energi fosil, tidak melepaskan karbon

berlebih ke udara, serta menggunakan teknologi ramah lingkungan. Proses-proses ini dapat dilakukan pada semua sektor, seperti sektor pertanian, pertambangan, hingga transportasi.

Beberapa negara dalam penggunaan transportasi pribadi maupun publik, sudah mulai memberlakukan kebijakan untuk menyingkirkan moda transportasi berbahan bakar fosil. pada tahun 2023, Indonesia sudah mengeluarkan paket kebijakan yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan penggunaan kendaraan ramah lingkungan. paket-paket tersebut seperti program percepatan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB) yang merupakan program bantuan pemerintah berupa bantuan fiskal insentif pajak untuk pembelian kendaraan listrik pada 20 maret 2023. tidak hanya itu, satu bulan setelahnya, pemerintah melalui kementerian keuangan menerapkan kembali kebijakan fiskal dengan mengeluarkan insentif pajak pertambahan nilai ditanggung pemerintah (PPN DTP) untuk pembelian mobil dan bus listrik berlaku mulai masa pajak April 2023. kebijakan ini diharapkan dapat memenuhi target *zero net emission* pada tahun 2060 serta mengimplementasikan asas ekonomi hijau yang berdasarkan pada kelestarian lingkungan.

Negara-negara lain sudah lebih dulu mendorong masyarakatnya untuk beralih ke kendaraan ramah lingkungan, misalnya seperti pemerintah Norwegia yang mendukung penggunaan kendaraan listrik sejak tahun 1990-an yang dibuktikan dengan penjualan kendaraan listrik di Norwegia menjadi yang tertinggi di Dunia.

Tabel 1. Negara dan Kebijakan Pada Kendaraan Listrik

Negara	Kebijakan yang Diterapkan
Indonesia	Pemberian Insentif pajak dan subsidi
Norwegia	Memberlakukan keringanan pembelian pajak kendaraan listrik
China	Mengeluarkan subsidi dan keringan pajak untuk produsen dan konsumen kendaraan listrik

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Dengan kebijakan-kebijakan yang diterapkan, banyak sekali pemerintah yang mendorong masyarakatnya dalam melakukan transisi kendaraan *zero carbon* dengan melakukan insentif pajak dan subsidi pada produsen maupun konsumen. imbasnya, penjualan mobil-mobil di dunia naik 60% pada tahun 2022 dibanding tahun 2021 (IEA, 2023). Kepemimpinan pemerintah adalah kunci penyerapan kebijakan kebijakan listrik yang efektif (Jaeger, WRI, 2023).

Menerapkan Ekonomi Kreatif Berbasis Ekonomi Hijau

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, Menengah merupakan salah satu pilar penyangga dari ekonomi indonesia. hal ini karena, UMKM merupakan sarana kewirausahaan bagi masyarakat

Indonesia dalam melakukan bisnis sesuai dengan keterampilannya. Menurut data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UKM pada 2019, dengan jumlah usaha mencapai 65,4 juta usaha dan mampu menyerap 123,3 ribu tenaga kerja. UMKM memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia hingga 60,5%. dengan penyerapan kerja dan kontribusi terhadap PDB yang tinggi, menunjukkan bahwa UMKM sangat potensial untuk dikembangkan untuk berkontribusi lebih pada perekonomian negara (DJPb,2023).

Penerapan kreativitas usaha dan bisnis UMKM dapat dikembangkan dengan merambah pada pemakaian produk dan produksi industri ramah lingkungan. sebagai contoh, penggunaan kemasan ramah lingkungan (*ecofriendly*) serta diversifikasi produk dengan menambahkan produk alami dari lingkungan dapat menambah nilai jual dari produk usaha tersebut. tak hanya itu, meminimalisir penggunaan bahan mentah produksi yang tak dapat diurai dapat diterapkan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

SIMPULAN

Ekonomi hijau merupakan salah satu konsep ekonomi yang menyelaraskan antara pembangunan ekonomi dengan kelestarian lingkungan, dalam artian kebijakan-kebijakan pembangunan negara harus memperhatikan aspek-aspek kelestarian lingkungan. Proses dari implementasi ekonomi hijau memungkinkan untuk menggunakan teknologi terbarukan yang ramah lingkungan sehingga dapat meminimalisir resiko dari kerusakan lingkungan yang dapat ditimbulkan. Teknologi yang dapat diterapkan seperti yang sudah disebutkan di awal adalah *transformasi* kendaraan beremisi menjadi kendaraan bebas emisi, hal tersebut mampu meningkatkan kelestarian lingkungan dan merupakan suatu komitmen manusia dalam melakukan perubahan pada penggunaan energi terbarukan untuk kemaslahatan lingkungan. Proses ini pastinya harus didukung dan didorong oleh pemerintah sebagai regulator dalam pemerintahan dan kebijakan. selain itu, proses penerapan ekonomi hijau dapat dikreasikan oleh industri rumah tangga seperti pada sektor UMKM. sektor ini terbukti dapat memberikan sumbangsih pada negara dan memiliki peran vital dalam proses pembangunan perekonomian negara. untuk itu, UMKM dapat melakukan penerapan ekonomi hijau dalam kegiatan ekonominya sebagai penambah nilai jual dari usahanya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faishal Adnan. (2023, December 27). *Ikhtisar kebijakan pemerintah dorong penggunaan kendaraan listrik 2023*. Antaranews.com. Retrieved Maret 31, 2024, from <https://otomotif.antaranews.com/berita/3889260/ikhtisar-kebijakan-pemerintah-dorong-penggunaan-kendaraan-listrik-2023>
- DJPb. (2023, June 27). *Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. DJPb. Retrieved April 1, 2024, from <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html>

- International Energy Agency. (n.d.). *Trends in electric light-duty vehicles – Global EV Outlook 2023 – Analysis - IEA*. International Energy Agency. Retrieved Maret 31, 2024, from <https://www.iea.org/reports/global-ev-outlook-2023/trends-in-electric-light-duty-vehicles>
- International Science Council. (2018, March). Retrieved April 2, 2024, from <https://council.science/id/current/blog/the-origins-of-the-ipcc-how-the-world-woke-up-to-climate-change/>
- Jaeger, J. (2023, September 14). *These Countries Are Adopting Electric Vehicles the Fastest*. World Resources Institute. Retrieved Maret 31, 2024, from <https://www.wri.org/insights/countries-adopting-electric-vehicles-fastest>
- Suparmoko, M. (n.d.). KONSEP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL DAN REGIONAL. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9, 39-50. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/viewFile/1112/814>